

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan menulis laporan pada siswa kelas V SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur melalui pendekatan kontekstual.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Duren Jaya 04 yang bertempat di Jl.Kusuma Utara kompleks Wisma jaya, Kelurahan Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester genap tahun pelajaran 2014 /2015 bulan Maret sampai dengan Mei 2015. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, siklus pertama dan siklus kedua terdiri dari 3 kali pertemuan.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan**

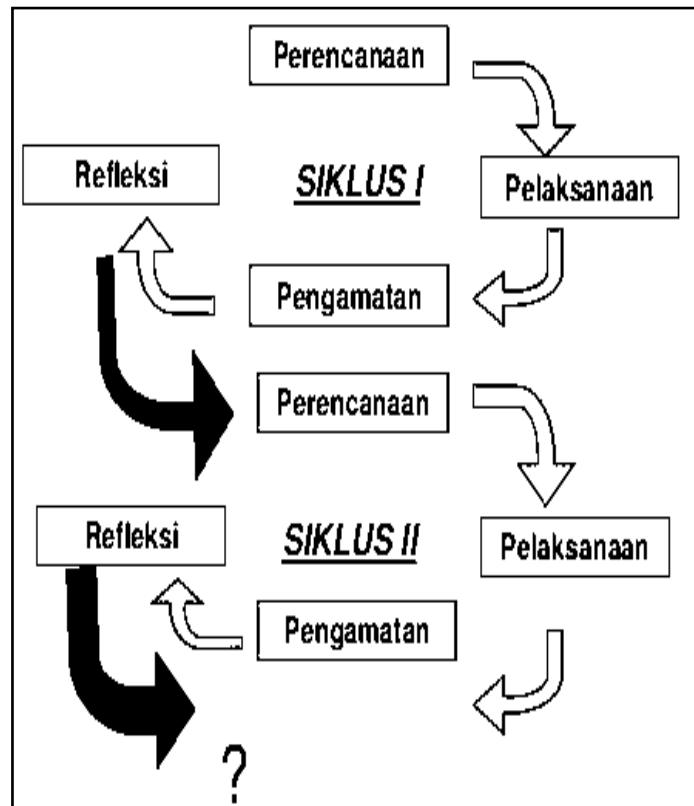
##### **1. Metode Intervensi Tindakan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Model tersebut

menggambarkan adanya empat langkah yaitu perencanaan, aksi, observasi dan refleksi. Keempat langkah tersebut adalah satu siklus, dimana dalam pelaksanaannya sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya.

## **2. Disain Intervensi Tindakan**

Disain interval tindakan yang digunakan pada penelitian ini model Kemmis dan Taggart ini dilaksanakan dengan beberapa kali siklus. Untuk lebih jelasnya model Kemmis dan Taggart dapat dikemukakan secara skematis sebagai berikut.



**Gambar 1.**

Model/desain PTK menurut Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto.<sup>1</sup>

Tahapan-tahapan dalam model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart dikutip oleh Suharsimi melalui tahapan sebagai berikut: Tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>2</sup> Bagan di atas, merupakan empat langkah utama artinya sesudah langkah ke- 4, lalu kembali ke-1, dan selanjutnya. Langkah ke -2 dan ke-3

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 137.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 137.

dilaksanakan secara bersamaan. Tetapi, pengamatan dan pelaksanaan biasa saja berbeda. Pengamatan biasa dilakukan setelah pelaksanaan.

**a. Tahap Perencanaan ( *Planning* )**

Dalam tahap ini, tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pemilihan alat evaluasi serta strategi pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan penelitian. Tema pembelajaran diambil dari KTSP 2006.

**b. Tahap Pelaksanaan ( *Action* )**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, guru atau pelaku tindakan bersama siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 jam pelajaran, (1 jam pelajaran = 35 menit) dan dilakukan dalam satu pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Pada tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan (*planning*).

**c. Tahap Pengamatan ( *Observation* )**

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Pengamatan ini, baiknya dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan guru mencatat hal-hal kecil yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas.

#### **d. Tahap Refleksi ( *Reflecting* )**

Pada tahap refleksi ini, guru bersama peneliti bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Mengungkapkan pengalaman yang dialami serta upaya penyempurnaanya. Apabila guru berstatus sebagai pengamat maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan siklus ke-1 , maka guru perlu menentukan rancangan untuk siklus ke -2.

#### **D. Subjek /Partisipan yang terlibat dalam Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas V semester II tahun ajaran 2014 - 2015 di SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur dengan jumlah siswa 30 orang. Jumlah siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 16 orang. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan kepala sekolah SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur. Secara kolaboratif membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Adapun posisi peneliti, dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti sekaligus pelaksana utama. Pelaksana utama yang dimaksudkan adalah keikutsertaan peneliti dalam pelaksana berperan sangat besar karena peneliti harus berperan aktif dalam proses pembelajaran maupun tindakan untuk memperoleh data yang akurat sehingga hasil yang diinginkan tercapai.

Peneliti melakukan pengamatan kemudian membuat perencanaan tindakan. Peneliti melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan dan berupaya menangani masalah yang ada dalam proses pembelajaran menulis laporan. Pada pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan praktisi guru. Peneliti terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran sebagai pelaksana tindakan, mengumpulkan data yang relevan dan akurat.

#### **F. Tahap Intervensi Tindakan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis laporan melalui model pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sesuai dengan model penelitian Kemmis & McTaggart.

Secara umum, tahapan intervensi tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Rancangan siklus I

##### **a. Tahap perencanaan tindakan (*Planning*)**

Pada tahap ini, perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Hal yang perlu dilakukan dan dirancang adalah: mendiskusikan permasalahan-permasalahan dengan guru yang dianggap memiliki kemampuan untuk membicarakan rencana-rencana tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perencanaan ini terdiri dari: 1) membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran, 2) mendiskusikan RPP dengan guru kelas, 3) menentukan banyaknya siklus yang akan dilakukan, dalam penelitian ini rencananya siklus yang akan dilakukan sebanyak dua siklus. 4) menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian, 5) menetapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi, dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, 6) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis lembar kerja siswa, 7) menyiapkan lembar observasi, 8) menyiapkan catatan lapangan untuk menuliskan kejadian-kejadian diluar dugaan yang tidak tertulis pada lembar observasi, 9) pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan pengamat, yang dilaksanakan setiap selesai pemberian tindakan dan saat pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus, 10) mensimulasikan praktek perbaikan pembelajaran.

Pada siklus I, dari hasil evaluasi menulis laporan pengamatan siswa sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Namun, hasil belum mencapai target yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian dengan merencanakan pembelajaran siklus II dengan tahap- tahap sebagai berikut: 1) menyusun pelaksanaan pembelajaran, 2) penentuan media dan metode pembelajaran, 3) menyiapkan instrumen pemantau tindakan, 4) menyiapkan alat evaluasi berupa instrumen penilaian kemampuan menulis laporan 5) membuat lembar kerja siswa, 6) menyiapkan alat dokumentasi dan catatan lapangan.

## 2. Rancangan siklus II

Pada siklus II dilakukan dengan tahap-tahapan seperti siklus I tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I (refleksi), sehingga kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Demikian halnya pada siklus III dan seterusnya, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang mengacu pada siklus sebelumnya. Penelitian akan dihentikan sampai menemukan kejenuhan pada data hasil tindakan.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan setiap satu siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam satu siklus setiap pertemuan yaitu 2 jam pelajaran 70 menit, disesuaikan dengan jadwal sekolah. Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan skenario rancangan pembelajaran. Tahap selanjutnya, setelah melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran adalah tahap pengamatan.

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuka pelajaran. Guru melakukan apersepsi dan mencapaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual, sedangkan *observer* melakukan pengamatan dan penilaian melalui lembar observasi terkait pelaksanaan pembelajaran materi menulis laporan pengamatan melau



pendekatan kontekstual, Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membentuk kelompok belajar, lalu menyajikan materi mengenai pengertian dan langkah-langkah penulisan laporan pengamatan. Selanjutnya, siswa memahami penjelasan yang disajikan oleh guru. Siswa secara berkelompok mengamati contoh teks laporan. Guru memberikan soal sifatnya pengamatan terkait dengan kehidupan nyata, selanjutnya siswa melakukan pengamatan dengan mengamati objek yang ditentukan. Siswa mencatat pokok-pokok permasalahan, membuat kerangka laporan dan menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan. Guru membimbing siswa dalam menulis laporan. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil laporannya ke depan kelas. Siswa yang lain menanggapi, selanjutnya penutup.

### **c. Tahap Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap ini, dilakukan perekaman atau pengumpulan data yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. Proses atau pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang dilakukan siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar. Peneliti mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat melakukan pengamatan dan mencatat kejadian di lapangan selama proses pembelajaran. Peneliti bertanggung jawab terhadap kegiatan menulis siswa dengan cara memfasilitasi siswa dalam setiap proses.

Dalam penilaian kontekstual atau *contextual teaching and learning* setidaknya ada 7 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) *constructivism*, (2) *inquiry*, (3) *questioning*, (4) *learning community*, (5) *modelling*, (6) *reflection* (7) *authentic assesmen*. Pengalaman nyata akan memberikan penguatan bagi siswa dalam mengaitkan konsep pembelajaran menjadi bermakna. Agar proses dan hasil pengamatan dapat berlangsung dengan baik, maka sebelumnya peneliti membuat rubrik pengamatan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan keseluruhan proses belajar mengajar.

**d. Tahap Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

Pada tahap refleksi ini, dilakukan analisis data proses pemberian tindakan, ada atau tidaknya masalah dan hambatan yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung. Apabila sudah diketahui letak hambatan dari tindakan yang selesai dilaksanakan dalam satu siklus, peneliti dan *observer* menentukan rancangan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi tersebut pada siklus kedua. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, maka dapat melanjutkan dengan siklus selanjutnya sampai diperoleh kesimpulan yang diinginkan.

**Tabel 1.**  
**Tahap Intervensi Tindakan Siklus I**

Materi : Menulis Laporan Pengamatan

Siklus	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
1	Perencanaan  Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. (RPP)</li> <li>3. Menyusun lembar kerja siswa.</li> <li>4. Menyusun instrumen tes penilaian kemampuan menulis laporan pengamatan.</li> <li>5. Menyusun instrumen pengamatan penerapan pendekatan kontekstual.</li> <li>6. Menyiapkan media atau alat praga.</li> <li>7. Mempersiapkan alat dokumentasi dan catatan lapangan.</li> </ol>
	Pelaksanaan Tindakan	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan siswa, dan mengecek kesiapan belajar siswa.</li> <li>2. Melakukan apresepsi berupa tanya jawab kegiatan mengamati sesuatu yang pernah dialami siswa.</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>4. Guru menunjukkan contoh peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (Konstruktivisme)</li> <li>5. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.</li> <li>6. Guru menyajikan informasi tentang langkah-langkah menulis.</li> <li>7. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa untuk melakukan pengamatan. (<i>learning community</i>)</li> <li>8. Guru membagikan contoh teks laporan pengamatan. (<i>modeling</i>)</li> <li>9. Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Memberikan penjelasan mengenai tahap-tahap menulis laporan pengamatan.</li> <li>11. Membagikan soal, soal dijawab dan didiskusikan bersama kelompok.</li> <li>12. Meminta setiap kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap objek (inkuiniri).</li> <li>13. Minta siswa untuk mencatat hasil pengamatannya.</li> <li>14. Membimbing siswa untuk membuat laporan pengamatan secara berkelompok.</li> <li>15. Meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>16. Melakukan penilaian secara autentik.</li> <li>17. Memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang penampilannya baik.</li> <li>18. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai KKM.</li> </ol>
		<p><b>Pertemuan 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Melakukan tanya jawab mengenai sistematika penyusunan laporan pengamatan (<i>questioning</i>).</li> <li>3. Memberikan informasi kepada siswa mengenai penulisan laporan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, tata bahasa.</li> <li>4. Menjelaskan langkah-langkah menulis laporan.</li> <li>5. Meminta siswa secara individu untuk menulis laporan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.</li> <li>6. Meminta siswa untuk membacakan hasil laporan pengamatannya.</li> <li>7. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil laporannya.</li> </ol>
		<p><b>Pertemuan 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiskusi dengan kelompok membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pedagang. (<i>learning community</i>).</li> <li>2. Siswa bersama kelompoknya mewawancarai pedagang dan mencatat hasil jawabannya</li> </ol>

		<p>pada kertas buram. (<i>inquiniri</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa menyusun konsep awal hasil wawancaranya.</li> <li>4. Siswa secara individu menulis laporan hasil wawancara dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.</li> </ol>
	Pengamatan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa.</li> <li>2. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.</li> <li>3. Membuat catatan lapangan.</li> </ol>
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan tanya jawab diskusi dengan kolaborator tentang temuan pembelajaran pada siklus I.</li> <li>2. Menganalisis data yang diperoleh pada siklus I.</li> <li>3. Menganalisis kekurangan dan kelebihan aspek yang diamati pada siklus I jika menemukan masih banyak kekurangan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.</li> <li>4. Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.</li> </ol>

**Tabel 2.**  
**Tahap Intervensi Tindakan Siklus II**

Materi : Menulis Laporan Pengamatan

Siklus	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
1	Perencanaan  Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. (RPP)</li> <li>3. Menyusun lembar kerja siswa.</li> <li>4. Menyusun instrumen tes penilaian kemampuan menulis laporan pengamatan.</li> <li>5. Menyusun instrumen pengamatan penerapan pendekatan kontekstual.</li> <li>6. Menyiapkan media atau alat praga.</li> <li>7. Mempersiapkan alat dokumentasi dan catatan lapangan.</li> </ol>
	Pelaksanaan  Tindakan	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan siswa, dan mengecek kesiapan belajar siswa.</li> <li>2. Melakukan apresepsi berupa tanya jawab kegiatan mengamati sesuatu yang pernah dialami siswa.</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>4. Guru menunjukkan contoh peristiwa sehari-hari yang berkaitan dengan materi. (Konstruktivisme).</li> <li>5. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.</li> <li>6. Guru menyajikan informasi tentang kerangka laporan.</li> <li>7. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa untuk melakukan pengamatan. (<i>learning community</i>)</li> <li>8. Guru membagikan contoh teks laporan pengamatan. (<i>modeling</i>)</li> <li>9. Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Membagikan soal, soal dijawab dan didiskusikan bersama kelompok.</li> <li>11. Meminta setiap kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap objek (inkuiniri)</li> <li>12. Minta siswa untuk mencatat hasil pengamatannya.</li> <li>13. Membimbing siswa untuk membuat laporan pengamatan secara berkelompok.</li> <li>14. Meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>15. Melakukan penilaian secara autentik.</li> </ol>
		<p><b>Pertemuan 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiskusi dengan kelompok membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. (<i>learning community</i>).</li> <li>2. Siswa bersama kelompoknya mewawancarai narasumber dan mencatat hasil jawabannya pada kertas buram. (<i>inquiniri</i>).</li> <li>3. Siswa menyusun konsep awal hasil wawancaranya.</li> <li>4. Siswa secara individu menulis laporan hasil wawancara dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.</li> </ol>
		<p><b>Pertemuan 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Melakukan tanya jawab mengenai sistematika penyusunan laporan pengamatan (<i>questioning</i>).</li> <li>3. Memberikan informasi kepada siswa mengenai penulisan laporan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, tata bahasa.</li> <li>4. Menjelaskan sistematika menulis laporan.</li> <li>5. Meminta siswa secara individu untuk menulis laporan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.</li> <li>6. Meminta siswa untuk membacakan hasil laporan pengamatannya.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang penampilannya baik.</li> <li>8. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai KKM.</li> </ol>
	Pengamatan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa.</li> <li>2. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual</li> <li>3. Membuat catatan lapangan.</li> </ol>
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan tanya jawab diskusi dengan kolaborator tentang temuan pembelajaran pada siklus II.</li> <li>2. Menganalisis data yang diperoleh pada siklus II.</li> <li>3. Menganalisis kekurangan dan kelebihan aspek yang diamati pada siklus II jika menemukan masih banyak kekurangan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.</li> <li>4. Membuat kesimpulan akhir terhadap pelaksanaan siklus II.</li> </ol>

### G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Setiap tindakan yang didasari pada penerapan pendekatan kontekstual merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan kemampuan menulis laporan pada siswa kelas V di SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur. Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatnya kemampuan menulis laporan pengamatan, dimana pada



awalnya siswa dengan rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan. Pembelajaran menulis laporan berhasil apabila nilai yang diperoleh siswa meningkat atau jika 80% dari jumlah siswa sekitar 30 orang memperoleh nilai minimal 70. Selain itu, keberhasilan tindakan dinilai dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang ditandai dengan peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Hal ini terlihat, dari perubahan kemampuan menulis laporan siswa yang tiap siklusnya meningkat. Jika pencapaian target setiap siklusnya meningkat maka tindakan akan dihentikan.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil menulis laporan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan fokus penelitian bagaimana meningkatkan kemampuan menulis laporan melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD. Data dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) Data pemantau tindakan (*action*) yaitu data yang mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan sebelumnya ditambah wawancara, dan 2) Data penelitian (*research*) yaitu data yang diperoleh langsung dari proses dan hasil belajar siswa kelas V SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur. Data ini untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan kemampuan menulis laporan. Data penelitian terdiri dari: 1)

lembar hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran; 2) lembar hasil pengamatan proses mengajar guru selama kegiatan pembelajaran menulis laporan dengan pendekatan kontekstual dan 3) hasil evaluasi siswa.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa (1) sumber data pemantau tindakan, dan (2) sumber data penelitian hasil kemampuan menulis laporan pengamatan siswa meliputi aspek yaitu, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, diksi, dan ejaan. Serta proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual. Data hasil, dalam evaluasi menulis laporan dicatat dalam lembar penilaian yang selanjutnya dianalisis ada tidaknya peningkatan dalam menulis laporan pengamatan. Dilihat, dari grafik peningkatan kemampuan menulis dari siklus I ke siklus berikutnya, sehingga dapat dilihat kemajuan setiap siklusnya. Sumber data adalah siswa yang dilakukan tindakan itu yaitu siswa kelas V SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur sebanyak 30 siswa.

## **I. Instrumen-instrumen Penelitian Data yang Digunakan**

Instrumen data yang digunakan terdiri dari instrumen untuk menilai hasil menulis laporan pengamatan siswa kelas V dan instrumen untuk menilai kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

### **1. Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan**

#### **a. Definisi Konseptual Menulis Laporan Pengamatan**

Kemampuan menulis laporan pengamatan ialah kesanggupan yang dimiliki siswa untuk melaporkan atau menginformasikan suatu objek atau peristiwa dari hasil pengamatan secara terperinci. Siswa melihat, mengalami, mendengar, dan merasakan sendiri objek atau fakta berdasarkan pengamatan, menyampaikannya ke dalam media tulis, dan disusun dalam bentuk laporan. Kejelasan dalam memaparkan fakta-fakta ke dalam sebuah tulisan. Berdasarkan pemahaman di atas, maka laporan pengamatan terdiri dari unsur-unsur, yaitu (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi Isi, (3) tata bahasa, (4) diksi, (5) dan ejaan.

#### **b. Definisi Operasional Menulis Laporan Pengamatan**

Kemampuan menulis laporan pengamatan adalah skor yang diperoleh siswa setelah mereka berhasil menulis laporan dengan baik. Dilihat dari aspek (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi Isi, (3) tata bahasa, (4) diksi, (5) dan ejaan. Siswa telah sanggup dalam menuliskan hasil analisis dan pengamatannya di lapangan dan menyusunnya dalam sebuah

sistematika laporan yang runtut. Menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

### c. Kisi-kisi

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis laporan pengamatan, maka peneliti membuat instrument penilaian laporan pengamatan yang bersifat mengukur untuk menjadi patokan dalam penilaian menulis laporan. Berikut ini akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini, kisi-kisi instrumen keterampilan menulis laporan pengamatan.

**Tabel 3.**  
**KISI-KISI PENILAIAN TES KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN**  
**PENGAMATAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Persentase (%)
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Siswa dapat mengemukakan ide serta gagasan dalam menulis laporan dengan memperhatikan: a. Kesesuaian isi laporan dengan hasil pengamatan b. Isi laporan sesuai dengan tema c. Isi laporan berisi gagasan-gagasan pokok yang jelas d. Keruntutan Isi laporan	30
2.	Organisasi Isi	Siswa dapat menulis laporan dengan memperhatikan: a. Koherensi antara paragraf satu dengan yang lainnya	25

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kalimat disusun dalam pola bahasa yang teratur</li> <li>c. Kelengkapan isi laporan memuat (judul, objek, tempat, waktu, pengamat, hasil pengamatan, dan kesimpulan).</li> <li>d. Laporan memuat pendahuluan, isi dan penutup.</li> </ul>	
3	Tata Bahasa	<p>Siswa dapat menulis laporan dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan huruf tegak bersambung</li> <li>b. Bahasa yang komunikatif</li> <li>c. Kalimat mengandung unsur subjek dan predikat</li> <li>d. Keefektifan kalimat untuk mewakili gagasan dan perasaan</li> </ul>	20
4	Diksi	<p>Siswa dapat menentukan pilihan kata dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan pemilihan kosa kata sesuai dengan tema dan topik</li> <li>b. Ketepatan penggunaan kata-kata</li> <li>c. Kesesuaian kata dengan makna</li> <li>d. Kosa kata yang digunakan beragam</li> </ul>	15
5	Ejaan	<p>Siswa dapat menulis laporan dengan memperhatikan: Penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan yang disempurnakan, tanda baca, dan bentuk kata dengan tepat, terdiri dari kriteria</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) tanpa kesalahan</li> <li>2) 1-5 kesalahan</li> <li>3) 5-10kesalahan</li> <li>4) &gt;10 Kesalahan</li> </ul>	10
Jumlah			100

(Hartfield dalam Nurgiantoro,2010:440)

**Tabel 4.**  
**Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Bobot</b>
Isi gagasan yang dikemukakan	27-30 Sangat baik: (Isi gagasan yang diungkapkan sesuai dengan hasil pengamatan, terdapat gagasan-gagasan pokok, isi laporan sesuai dengan tema, laporan yang disajikan runtut dan jelas)	<b>30%</b>
	22-26 Baik: (Isi gagasan yang diungkapkan sesuai dengan hasil pengamatan, terdapat gagasan-gagasan pokok, isi laporan sesuai dengan tema, laporan yang disajikan tidak runtut namun makna jelas)	
	17 -21 Cukup: (Isi gagasan yang diungkapkan sesuai dengan hasil pengamatan, terdapat gagasan-gagasan pokok, isi laporan tidak sesuai dengan tema, laporan yang disajikan tidak runtut, makna kabur)	
	13-16 Kurang: (Isi gagasan yang diungkapkan sesuai dengan hasil pengamatan, tidak terdapat gagasan-gagasan pokok, isi laporan tidak sesuai dengan tema, laporan yang disajikan tidak runtut, makna kabur).	
Organisasi Isi	22-25 Sangat baik : (Organisasi isi laporan koheren ada keterkaitan dengan ide pokok, susunan pola kalimat teratur, laporan mempunyai unsur kelengkapan (judul, objek, tempat , waktu, pengamat, hasil pengamatan, dan kesimpulan)	

	<p>18-21 Baik : (Organisasi isi laporan koheren ada keterkaitan dengan ide pokok, susunan pola kalimat kurang teratur, laporan mempunyai unsur kelengkapan (judul, objek, tempat , waktu, pengamat, hasil pengamatan, dan kesimpulan)</p> <p>14-17 Cukup : Organisasi isi laporan kurang koheren tidak ada keterkaitan dengan ide pokok, susunan pola kalimat tidak teratur, laporan kurang mempunyai unsur kelengkapan (judul, objek, tempat , waktu, pengamat, hasil pengamatan, dan kesimpulan</p> <p>10-13 Kurang : Organisasi isi laporan tidak koheren tidak ada keterkaitan dengan ide pokok, susunan pola kalimat tidak jelas, laporan tidak mempunyai unsur kelengkapan (judul, objek, tempat , waktu, pengamat, hasil pengamatan, dan kesimpulan</p>	<b>25%</b>
Tata Bahasa	<p>18-20 Sangat Baik: (Penulisan laporan menggunakan huruf tegak bersambung, bahasa yang digunakan komunikatif, mengandung unsur subjek dan predikat, kalimat yang digunakan efektif)</p> <p>14-17 Baik: (Penulisan laporan menggunakan huruf tegak bersambung, bahasa yang digunakan komunikatif, memberikan informasi, bermakna, mengandung unsur subjek dan predikat, kalimat yang digunakan kurang efektif)</p> <p>10-13 Cukup: (Penulisan laporan menggunakan huruf tegak bersambung, bahasa yang digunakan kurang komunikatif, kurang memberikan informasi, mengandung unsur subjek dan predikat, kalimat yang digunakan tidak efektif)</p> <p>6-9 Kurang: Penulisan laporan tidak menggunakan huruf tegak bersambung, bahasa yang digunakan tidak komunikatif, memberikan informasi , tidak mengandung unsur subjek dan predikat kalimat yang digunakan tidak efektif)</p>	<b>20%</b>

Diksi	<p>13-15 Sangat baik: (bila kemampuan pilihan kosa kata sesuai dengan tema, ketepatan penggunaan kata, kesesuaian kata dengan makna, kosa kata yang digunakan beragam)</p> <p>10-12 Baik: (bila kemampuan pilihan kosa kata sesuai dengan tema, penggunaan kata kurang tepat, kesesuaian kata dengan makna, kosa kata yang digunakan beragam)</p> <p>7-9 Cukup: (bila kemampuan pilihan kosa kata sesuai dengan tema, penggunaan kata tidak tepat, kata dengan makna tidak ada kesesuaian, kosa kata yang digunakan kurang beragam)</p> <p>4-6 Kurang: (bila kemampuan pilihan kosa kata tidak sesuai dengan tema, penggunaan kata tidak tepat, kata dengan makna tidak ada kesesuaian, kosa kata yang digunakan tidak beragam)</p>	<b>15%</b>
Ejaan	<p>9-10 Sangat Baik: (bila penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan yang disempurnakan, tanda baca, dan bentuk kata dengan tepat tanpa kesalahan)</p> <p>6-8 Baik : (bila penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan yang disempurnakan, tanda baca, dan bentuk kata terdapat 1-5 kesalahan)</p> <p>3-5 Cukup: (bila penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan yang disempurnakan, tanda baca, dan bentuk kata terdapat 5-10 kesalahan)</p> <p>0-2 Kurang : bila penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan yang disempurnakan, tanda baca, dan bentuk kata terdapat lebih dari 10 kesalahan)</p>	<b>10%</b>



**Tabel 5.**  
**Skala Penilaian Kemampuan Menulis**

Komponen	Kriteria				Persentase (%)
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
Isi/ gagasan yang dikemukakan	27-30	22-26	17-21	13-16	30
Organisasi Isi	22-25	18-21	14-17	10-13	25
Tata Bahasa	18-20	14-17	10-13	6-9	20
Diksi	13-15	10-12	7-9	4-6	15
Ejaan	9-10	6-8	3-5	0-2	10

## 2. Instrumen Pemantau Tindakan dengan Pendekatan Kontekstual

### a. Definisi Konseptual Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan belajar yang mengaitkan materi dengan dunia nyata. Melibatkan seluruh aktivitas siswa dalam mengkonstruksi makna, memecahkan masalah dalam konteks dunia nyata. Metode ini melibatkan semua indera siswa, melalui pengalaman dirinya seperti mengamati, melihat, mendengarkan, merasakan. Secara harfiah model ini terdiri dari 7 aspek, yaitu (1) konstruktivisme (*constructivism*); (2) Menemukan (*inkuiniri*); (3) bertanya (*questioning*); (4) Masyarakat belajar (*learning community*); (5) pemodelan (*modeling*); (6) refleksi (*reflection*); (7) penilaian autentik (*authentic assessment*).

## **b. Definisi Operasional**

Pengamatan, dilakukan dengan menggunakan skor penilaian yang diperoleh melalui keseluruhan aktivitas proses pembelajaran. Penyusunan instrumen pemantau tindakan didasari pada teori pendekatan kontekstual yang dikembangkan kisi-kisi dan terdiri dari 30 item instrumen pemantau tindakan. Pendekatan kontekstual menggunakan alternatif jawaban ya dan tidak. Ya bernilai = 1, dan tidak bernilai = tidak, menekankan penilaian otentik yang difokuskan pada indikator penilaian yaitu: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi (7) penilaian autentik.

Keterkaitan bahan dan kolaborasi untuk memungkinkan siswa berpikir lebih tinggi. Penilaian otentik membuat siswa untuk menunjukkan penguasaan tujuan, kedalaman pemahaman, dan pada saat yang sama dapat meningkatkan pengetahuannya serta dapat menemukan cara untuk memperbaiki diri. Selain itu, penilaian semacam ini juga membuat siswa dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh di kelas sehingga mereka masuk dalam konteks dunia nyata.

Dalam proses pengamatan kegiatan guru dan siswa kelas V di SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah dan karakteristik dalam pendekatan kontekstual. Dimulai dari persiapan, pembukaan, proses pembelajaran, dan diakhiri dengan penutup.

### c. Kisi-kisi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan lembar observer dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual**

No.	Aspek Pengamatan CTL	Indikator	No. butir	Jumlah
1.	Konstruktivisme ( <i>constructivism</i> ) Membangun sendiri pengetahuan awal siswa, dan terlibat aktif dalam pemelajaran.	Aktivitas guru: a) Memberi kesempatan kepada siswa belajar dari lingkungan/ peristiwa nyata yang terjadi di sekitarnya. b) Membuat keterkaitan antara tema dengan pengalaman hidup siswa sehari –hari.	1, 2	2
		Aktivitas siswa: a) Siswa belajar dari lingkungan/ peristiwa nyata yang terjadi di sekitarnya b) Siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang di dapat sebelumnya.	1, 2	2
2.	Inkuiniri ( <i>inquiniri</i> ) Mampu menemukan dan	Aktivitas guru: a) Membimbing siswa menemukan konsep, merumuskan masalah dan menganalisa data dalam menulis laporan. b) Membimbing siswa melakukan	3, 4, 5	3

	memecahkan masalah secara mandiri	kegiatan observasi. c) Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil karya dalam menulis laporan.		
		Aktivitas siswa: a) Siswa menemukan konsep, merumuskan masalah, dan menganalisa data dalam bentuk laporan. b) Siswa mengamati dan melakukan kegiatan observasi. c) Siswa mampu menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam bentuk laporan.	3, 4,5	3
3.	Bertanya ( <i>questioning</i> ) Menggali kemampuan berpikir kritis dengan bertanya dan menjawab pertanyaan	Aktivitas guru: a) Mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi menulis laporan. b) Memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan.	6, 7	2
		Aktivitas siswa: a) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi menulis laporan. b) Siswa secara aktif bertanya terkait materi pembelajaran.	6, 7	2
4.	Masyarakat Belajar ( <i>Learning Community</i> ) Mampu bekerja sama dalam kelompok diskusi saling berbagi informasi	Aktivitas guru: a) Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen b) Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.	8, 9	2
		Aktivitas siswa: a) Siswa membentuk kelompok belajar b) Siswa bekerjasama secara kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi.	8, 9	2

5	Pemodelan ( <i>Modelling</i> ) Mengadaptasi pembelajaran dengan menggunakan model/ contoh yang dapat di tiru	Aktivitas guru: a) Memberi contoh penulisan laporan. b) Menggunakan media/ alat bantu pembelajaran.	10, 11	2
		Aktivitas siswa: a) Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru dalam menulis laporan. b) Siswa aktif dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran.	10, 11	2
6.	Refleksi ( <i>Reflection</i> ) Melihat sejauh mana respon terhadap pengetahuan baru telah diterima	Aktivitas guru: a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk refleksi diri terkait materi yang sudah dipelajari. b) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi.	12, 13	2
		Aktivitas siswa: a) Siswa mampu mengurutkan kembali pengalaman belajar yang telah dilalui. b) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	12, 13	2
7.	Penilaian Autentik ( <i>Authentic Assessment</i> ) Pengumpulan data mengenai perkembangan belajar siswa.	Aktivitas guru: a) Membagikan lembar kerja siswa (LKS). b) Melaksanakan penilaian proses dan akhir.	14, 15	2
		Aktivitas siswa: a) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. b) Siswa mengerjakan evaluasi akhir yaitu menulis laporan.	14, 15	2
	<b>Jumlah</b>	<b>Tindakan Guru</b>	<b>15</b>	<b>30</b>
		<b>Tindakan Siswa</b>	<b>15</b>	

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa “pengumpulan data adalah “mengamati variable yang akan diteliti dengan menggunakan interview, tes, observasi, kusioner, dan sebagainya.”<sup>3</sup> Adapun bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan melakukan percakapan antara peneliti dengan narasumber, narasumber disini adalah wali kelas V yang akan peneliti jadikan subyek dalam penelitian. Peneliti melakukan tanya jawab secara tatap muka. Hal ini dilakukan, untuk mengumpulkan informasi terkait aktivitas belajar serta perkembangan belajar siswa di dalam kelas.

### **2. Observasi**

Dalam observasi ini dibuat suatu pedoman observasi, hal ini dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan munculnya kesalahan-kesalahan baik yang dilakukan siswa maupun guru saat pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan penampilan guru saat penerapan pendekatan kontekstual yang diamati saat observasi, baik aktivitas siswa maupun penampilan guru saat mengajar yaitu seputar penyampaian materi, pembentukan kelompok,

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2010), h. 207.

pemberian tugas proyek, pencatatan skor siswa dan pemberian penghargaan pada siswa dan kelompok dengan penilaian tertinggi.

## **2. Tes Tertulis**

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis laporan siswa selama proses belajar. Pemberian tindakan dilakukan melalui 2 (dua) siklus, evaluasi dilakukan diakhir siklus untuk mengetahui kemajuan belajar pada setiap siklusnya. Soal yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kemampuan menulis yang diberikan pada saat tes setelah materi menulis laporan pengamatan selesai diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

**3. Dokumentasi**, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>4</sup> Dokumentasi dengan merekam dan mengabadikan proses pelaksanaan tindakan.

**4. Catatan lapangan** mencatat temuan penting pada kegiatan menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual.

Instrumen penelitian tindakan atau pengumpulan data berupa pedoman pengamatan keaktifan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Peneliti membuat instrument non tes yang digunakan untuk pengamatan tentang tindakan yang dilakukan. Instrumen ini berbentuk lembar pemantau tindakan yang

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 231.

digunakan observer di lapangan. Selain itu, instrumen untuk pengumpul data penelitian menggunakan instrumen berbentuk tes.

## **K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah teknik triangulasi adalah melihat suatu realitas dari berbagai sudut pandang atau prespektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.<sup>5</sup> Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan data-data yang telah ada untuk di cek kebenaran data tersebut.

Peneliti sebelumnya berkonsultasi dengan teman sejawat dan tenaga pemeriksa ahli di bidang tersebut. Validitas instrumen yang diperoleh dan telah disetujui oleh dosen Bahasa Indonesia maka instrumen digunakan.

## **L. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

### **1. Analisis Data**

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hal tersebut, data yang dikumpulkan baik dari hasil tes maupun non-tes perlu diolah dan dianalisis, tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

---

<sup>5</sup> Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* ( Jakarta : Grasindo, 2007), h. 71



Pada penelitian ini pengolahan dan analisis data menggunakan cara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes (pretest-posttest) mengenai penguasaan materi pada setiap siklusnya. Sedangkan data kualitatif ini diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan. Analisis ini dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat pelaksanaan tindakan kelas.

#### **a. Analisis Data Kuantitatif**

Adapun untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual maka yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data dilakukan dengan perhitungan presentase kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Untuk mengetahui presentase kemampuan menulis laporan siswa melalui pendekatan kontekstual, maka peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 198.

## **b. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara melakukan refleksi terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses tindakan berlangsung. Pada teknik ini akan dianalisis kekurangan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan pendekatan kontekstual menjadi bahan refleksi dan masukan untuk terjadinya perubahan tindakan dalam pembelajaran siklus berikutnya.

## **2. Interpretasi Hasil Analisis Data Tes**

Data dianalisis oleh peneliti dan kolabolator selanjutnya melakukan interpretasi hasil analisis. Interpretasi hasil analisis disajikan tidak hanya dalam bentuk foto melainkan juga kesimpulan pada akhir setiap siklus dimana penelitian dan kolaboratif menghitung prosentase pencapaian dengan kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kriteria keberhasilan belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah nilai tes siswa mencapai skor 70 sesuai KKM atau sebanyak 80% dengan nilai minimal 70 dengan jumlah seluruh siswa. Adapun kriteria keberhasilan pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam kemampuan menulis laporan pengamatan, penelitian ini mencapai rata-rata 80% dari jumlah seluruh siswa. Jika penilaian kemampuan menulis laporan pengamatan pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II dan seterusnya sampai mencapai target yang ditentukan.

### **M. Tindak Lanjut Perencanaan Tindakan**

Tindak lanjut perencanaan tindakan ini dilakukan, apabila ada kekurangan pada setiap siklus, peneliti mendiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan cara yang tepat memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Namun, jika pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual memiliki kelebihan dengan indikator yang ditentukan, maka peneliti berupaya untuk mempertahankan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Dengan perencanaan ini, diharapkan kekurangan dalam pembelajaran kontekstual dapat diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.